

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SMA DI KECAMATAN
JATI AGUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**DWI PUJIONO
NPM. 1511060044**

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SMA KECAMATAN
JATI AGUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Dwi Pujiono

NPM. 1511060044

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.

Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

ABSTRAK

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SMA DI KECAMATAN JATI AGUNG

Oleh :

Dwi Pujiono

Guru merupakan pendidik profesional dengan kewajiban utama/pokok untuk membimbing, mengarahkan, membina, memfokuskan, melatih, menilai, mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. pendidik merupakan insan dewasa yang berkewajiban mendidik anak agar menggapai tujuan. Guru merupakan agen perubahan (*agent of changes*) termasuk memerankan bagian esensial pada transformasi sosial. Guru adalah suatu profesi yang mempunyai kewajiban sebagai pembimbing, pendidik serta pemimpin terhadap anak didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi di SMA Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Jati Agung dan SMA PIRI Jati Agung yang sejatinya secara keseluruhan terdapat jenjang SMA sebanyak tujuh sekolah yang terdiri dari satu yang berstatus negeri dan diantaranya adalah swasta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi. Alat pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara. Data diperoleh dari studi kepustakaan, informan langsung, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru biologi dalam proses pembelajaran SMA Di Kecamatan Jati Agung yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kompetensi profesional guru biologi SMA di Kecamatan Jati Agung berada pada kriteria baik.

Kata Kunci : Pendidik Profesional, Guru Biologi, Proses Pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI

DALAM PROSES PEMBELAJARAN SMA DI

KECAMATAN JATI AGUNG

NAMA : DWI PUJIONO

NPM : 1511060044

JURUSAN : PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Yahya, AD. M.Pd.
NIP. 19590920 198703 1 003

Pembimbing II

Akbar Handoko, M.Pd.
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SMA DI KECAMATAN JATI AGUNG”**

disusun oleh **DWI PUJIONO, NPM : 1511060044**, Program Studi Pendidikan
Biologi, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : Jum'at, 29
November 2019, Pukul 08-00-10-00 WIB. Di Ruang Sidang Munaqosyah 4 Jurusan
Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA. (.....)

Sekretaris : Mahmud Rudini, S.Pd., M. Si. (.....)

Penguji Utama : Fredi Ganda Putra, M.Pd. (.....)

Penguji Kedua : Dr. Yahya, AD, M.Pd. (.....)

Pembimbing : Akbar Handoko, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۚ

Artinya : Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.¹(Q.S. Al-An'Anam 135).

فَقَالَ أَلَمْلَأُوا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya : Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih Tinggi dari kamu. dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. belum pernah Kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang Kami yang dahulu.(Q.S. Al-Mu'minin ayat 24).²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al-An'am 135), h.195

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al-Mu'minin ayat 24), h.477

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela napas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda tercinta Suyono dan Ibunda tercinta Sarwiyanti yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat dan selalu bekerja keras, selalu memberikan semangat, dan memberikan cinta kasih sayang yang tiada henti, pengorbanan dan senantiasa selalu mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan kepada anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa memuliakannya di dunia dan akhirat.
2. Kakakku Edi Sumpeno terimakasih karena selalu menyayangi, memberikan motivasi, dukungan dan nasihat, semoga kita dapat mengukir senyum bahagia untuk bapak dan mamak dengan setiap pencapaian keberhasilan kita.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu saya kenang.

RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh seorang putera bersuku Jawa yang tinggal di sebuah perkampungan Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang semuanya dilahirkan dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Sarwiyanti.

Penulis terlahir pada tanggal 25 di bulan Juni tahun 1997, dan diberi nama Dwi Pujiono. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Margomulyo yang lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jati Agung, yang lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jati Agung, lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis diterima di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Perguruan Tinggi atau sering disebut dengan jalur SPAN-PTKIN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1511060044 di Kelas A.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Biologi Dalam Proses Pembelajaran SMA Di Kecamatan Jati Agung”**. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun spritual, untuk itu juga kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Yahya AD., M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pengarahan, bimbingan sampai dengan selesainya skripsi ini.

4. Bapak Akbar Handoko, M.Pd selaku pembimbing II, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya sebagai penulis.
5. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak Fredi Ganda Putera, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Biologi serta segenap staf dan dosen jurusan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah serta karyawan-karyawan Fakultas tarbiyah.
7. Kepala dan Staf Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala sekolah, guru dan para staf, yang telah memperkenalkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Tak lupa ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan teruntuk keluarga penulis, Ibu, Bapak, Kakak yang tiada henti memanjatkan Do'anya demi terselesaikannya skripsi ini, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan cinta kasih dan sayang serta motivasi yang besar bagi peneliti
10. Teman-teman seperjuangan semasa penulis berada di bangku kuliah, teman-teman luar biasa dengan sejuta cerita indah terukir

bersamanya, melewati waktu dengan berjuta skenario tak terencana, beraneka pemikiran, sifat dan karakter yang membuat penulis paham akan arti persahabatan. Keluarga Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung tahun 2015 terkhusus kelas A.

11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Bandar Lampung, November 2019

Dwi Pujiono
NPM. 1511060044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	15
E. pembatasan Masalah	17
F. Perumusan Masalah	18
G. Tujuan Penelitian	18
H. Manfaat Penelitian	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Profesi	20
B. Kompetensi guru	22
C. Kompetensi Profesional	25
D. Guru Profesional	29

E. Sikap Profesionalitas Guru	34
F. Peran Guru	35
1. Hakikat Peranan Guru	35
2. Peran Guru Secara Umum	35
G. Pembelajaran Biologi	43
H. Hasil Penelitian Relevan	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Teknik Sampling	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	53
D. Subjek Penelitian	53
E. Sumber Data Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Teknik Pokok	55
2. Teknik Penunjang	57
G. Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisa Data	58
1. Reduksi Data	58
2. Display Data	58
3. Penarikan Kesimpulan	59
I. Tahap-tahap Penelitian	59
1. <i>Inventation</i> (tahap pra lapangan)	59
2. <i>Discovery</i> (tahap pekerjaan lapangan)	60
3. <i>Interpretation</i> (tahap analisa data)	61
J. Keabsahan Data	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Mengenal Dan Menguasai Karakteristik Peserta Didik	63

2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	64
3. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik	67
4. Pengembangan Potensi Peserta Didik	70
5. Komunikasi Dengan Peserta Didik	71
B. Pembahasan	
1. Mengenal Dan Menguasai Karakteristik Peserta Didik	73
2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	74
3. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik	75
4. Pengembangan Potensi Peserta Didik	77
5. Komunikasi Dengan Peserta Didik	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Skala Linkert	56
2. Kriteria Presentase	56
3. Skor Mengenal Dan Menguasai Karakteristik Peserta Didik	63
4. Skor Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	65
5. Skor Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik	67
6. Skor Pengembangan Potensi Peserta Didik	70
7. Skor Komunikasi Dengan Peserta Didik	71



DAFTAR GAMBAR

1. Teknik Sampling	53
2. Diagram Presentase Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Di Kecamatan Jati Agung	79
3. Diagram Presentase Pengamatan Diluar Kelas	81



DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas
2. Validasi Instrumen Lembar Observasi
3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Lembar Hasil Observasi
6. Perhitungan Hasil Observasi Skala Linkert
7. Pedoman Wawancara
8. Dokumentasi Kegiatan
9. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Informan 1
10. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Informan 2
11. Kartu Bimbingan Skripsi
12. Instrumen Supervisi Pengawas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Dalam Proses Pembelajaran SMA di Kecamatan Jati Agung, pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan pendidik dalam hal aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti apa dan mengetahui salah satu kompetensi dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk dapat dikategorikan secara profesionalitas. Sebab kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang terdiri dari komponen yaitu mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.¹ Sedangkan menurut Masnur Muslich komponen kompetensi profesional guru terdiri atas kemampuan untuk mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani, menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.² Dan pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seperti apa kriteria gambaran seorang guru yang memiliki berkompeten dari segi

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 138.

² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h.7.

kompetensi profesional dari kompetensi profesional guru biologi SMA yang ada di Kecamatan Jati Agung.

B. Alasan Memilih Judul

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Dalam Proses Pembelajaran SMA di Kecamatan Jati Agung. Fokus peneliti ingin mengetahui gambaran tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Yang Terdapat Di Kecamatan Jati Agung. Alasan memilih judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berangkat dari pengalaman peneliti dulu ketika duduk dibangku SMA melihat dari cara mengajar guru biologi yang kurang dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik
2. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu dapat dimanfaatkan secara produktif.
3. Belum dapat secara maksimal dalam hal menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.
4. kurang dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Serta dalam proses kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar.

C. Latar Belakang Masalah

Akal sebagai suatu kelebihan manusia yang diberikan oleh Allah SWT diantara makhluk lainnya. Adanya akal digunakan untuk berpikir dalam mengambil suatu pelajaran dengan bentuk pengabdian kepada-Nya yaitu beribadah. Suatu pelajaran didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai hal terpenting manusia dalam kehidupan untuk mendapatkan ilmu karena kemajuan manusia dapat dikatakan berasal dari pendidikan. Rasulullah sebagai contoh pendidik profesionalisme dalam menyampaikan suatu pengajaran karena Rasulullah mendapatkan pendidikan dari Allah Swt secara langsung. Keberhasilan pendidikan dilihat dari korelasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan dasar dalam Surah Abasa 1-10 sebagai berikut:³

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى ۚ أَمَّا مَنْ آسَئَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَكَّى ۚ وَأَمَّا
مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۚ وَهُوَ يَخْشَى ۚ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ

Artinya : “ Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang ia takut kepada (Allah). Maka kamu mengabaikannya. ”

Berdasarkan surah Abasa ayat 1-10 tentang Rasulullah dalam mendidik umatnya untuk dapat masuk Islam. Suatu ketika ada seorang murid yang buta

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Abasa 1-10), h.871.

namun haus akan ilmu dan datang kepada Rasulullah Saw tetapi yang didapat pengabaian dari Rasulullah karena lebih mementingkan orang-orang terkemuka dalam pendidikannya. Dalam hal ini Allah menegur bahwa dalam pengajaran agar pendidik tidak pilih-pilih dan membedakan.⁴ Sehingga Rasulullah dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang dapat mengelola pembelajaran dan dibuktikan Rasulullah Saw dalam menyampaikan ilmu dengan memahami peserta didik yaitu memilih metode pembelajaran yang sesuai.⁵

Menurut pandangan Islam, manusia merupakan penghuni dunia Allah yang memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi. Allah telah menyampaikan terhadap para malaikat sesungguhnya Dia hendak menciptakan manusia yang diberikan tugas sebagai pemimpin di muka bumi, sebagai halnya yang tersurat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 berikut ⁶ :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَسَیُفْسِدُ الْدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾

Artinya : “ Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang manusia (sebagai) khalifah di muka bumi."

Selain manusia menjadi seorang khalifah, dia pula tergolong makhluk profesional yang merupakan makhluk Allah yang dilahirkan memiliki

⁴ Fitriani Lubis, “Profesionalisme Guru Dalam Alquran Kajian Surah ‘ Abasa,” Edu Religia, 2.3 (2018), 430–41.

⁵ Imam Pamungkas Dede Hilman Firdaus, Enoch, “Implikasi Pedagogik Dari Al- Qur ‘ An Surat ‘ Abasa Ayat 1-10 Terhadap Tindakan Guru Dalam Menghadapi Heterogenitas Murid Pembelajaran Peserta Didik . Kompetensi Kepribadian Adalah Kemampuan Kepribadian,” Prosiding Pendidikan Agama Islam, 275–80.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al- Baqarah 30),h. 6.

kemampuan dapat ditempa dan menempa. Insan itu ialah manusia. Dialah yang mempunyai kemampuan bisa ditempa dan menempa sehingga bisa menjadi khalifah di muka bumi, penjuang serta pengembang peradaban. Ia dibekali dengan fitrah Allah, berwujud tatanan atau wadah yang dapat diisi oleh beraneka macam kapasitas dan kapabilitas yang bisa berkembang, selaras dengan derajatnya laksana makhluk yang mulia.⁷

Fitrah Allah bagi insan manusia ditafsirkan dengan kemampuan yang bisa didik dan mendidik mempunyai peluang untuk terus berkembang dan meningkat jauh melebihi kemampuan fisiknya yang tidak berkembang. Namun, apabila kemampuan tersebut tidak dikembangkan, tentu akan kurang bermakna di kehidupan. Sehingga, harus dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dengan usaha pendidikan.⁸

Pendidikan erat kaitannya dengan globalisasi, terlebih pada era reformasi di semua aspek di Indonesia saat ini tentu saja menyinggung tentang “figur guru yang ideal” yang diharapkan. Figur pendidik yang diharapkan tersebut merupakan seorang akademisi dengan karakter yang dimiliki seperti peka mengenai kesulitan, bekerja tanpa pamrih, bersikap bijaksana, dan tanggung jawab. Dengan demikian, jelaslah bahwa figur guru dengan karakter “cerdas, kreatif dan beradab” merupakan figur yang benar-benar diperlukan pendidikan pada masa sekarang ini.⁹

⁷ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 1-2.

⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.2.

⁹ Syamsul ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang : Walisongo Press, 2011), h.7-9.

Peran lembaga pendidikan yaitu mencerdaskan daya intelektual insan manusia meniti disiplin ilmu “menoreh, melafalkan, dan berhitung“. Selain itu, sesuai dengan kemajuan tuntutan hidup manusia, sehingga peran tersebut semakin berkembang dan meluas, selain mencerdaskan intelektual, yang terdapat di dalam kepala juga membimbing integritas atau moralitas yang berkembang dari dalam hati.¹⁰

Mutu kehidupan satu bangsa benar-benar dipengaruhi oleh aspek pendidikan.¹¹ Pendidikan merupakan ikhtiar sadar serta bertujuan untuk memajukan kualitas manusia.¹² Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan demi meningkatkan sumber daya manusia.¹³ Terdapat banyak ihwal yang menjadi pemicu rendahnya kualitas pendidikan, satu diantaranya yaitu rendahnya keterampilan profesional dan kompetensi guru pada segala macam jenjang pendidikan. Diantara sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru yaitu adanya ketimpangan antara kualifikasi pendidikan guru yang dibutuhkan dan yang ada dilapangan.¹⁴ Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan dalam salah satu rumusan pembukaan Undang–Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2010), h. 53.

¹¹ Aulia Novitasari, Alinis Ilyas, dan Siti Nurul Amanah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas XII IPA di SMA Yadika Bandar Lampung”, *Biosfer :Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (2017), h. 91.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 19.

¹³ Sri Latifah, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al – Biruni*, 4.1(2015), h. 14.

¹⁴ Dek Ngurah Laba Laksana, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana Sekolah Dasar Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”, *Jurnal ilmiah pendidikan*, 1.1 (2013), h. 52.

Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan nasional patut sanggup membantu meninggikan mutu sumber daya manusia supaya memiliki daya saing dalam menyongsong tantangan globalisasi. Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia tersebut harus membutuhkan suatu proses yang dinamakan dengan belajar.

Proses belajar merupakan akar dari kegiatan pendidikan di sekolah.¹⁵ Belajar adalah transformasi kepribadian seseorang sebab konsekuensi lingkungan.¹⁶ Belajar merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Pendidikan juga tidak bisa berlangsung dengan tidak adanya aktivitas belajar. Sehingga belajar memiliki peran istimewa agar dapat menjaga aktivitas satu bangsa, di tengah-tengah kompetisi yang semakin hebat diantara bangsa-bangsa lainnya. Sehingga pentingnya umat manusia untuk terus belajar sebagaimana terdapat dalam Al – Quran Surah Al – Alaq ayat 1 – 5,¹⁷

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 2.

¹⁶ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017),h. 16.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al-Alaq 1-5),h.904.

Proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada anak didik guna mengembangkan diri dalam berbagai macam aspek. Baik tingkah laku, intelektual dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan ikut serta untuk ketentraman hidup umat manusia.¹⁸ Pembelajaran yang dijadikan sebagai proses belajar oleh peserta didik digunakan untuk mengembangkan berpikir peserta didik, dan dapat meningkatkan interpretasi dan pengetahuan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar bergantung terhadap bagaimana pendidik menerapkan pembelajaran tersebut. Hal tersebut di perkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang mengatakan bahwa,

“Teknik pembelajaran atas satuan pendidikan dikemas secara korelasi, inspiratif, memuaskan, menantang, menstimulus anak didik agar ikut serta aktif, dan memberikan celah yang memadai untuk prakarsa, inspirasi serta independensi sesuai dengan kemampuan, keinginan dan perkembangan jasmani serta intelektual peserta didik”.¹⁹

Aktivitas pembelajaran merupakan bagian terpenting saat proses pendidikan di sekolah. Guna memutuskan kesuksesan belajar terdapat dua perkara yang patut diperhatikan diantaranya adalah penataan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Keduanya memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Apabila keduanya berjalan selaras, maka bisa menciptakan kondisi belajar

¹⁸ Nurul Hidayah, “ *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*”, Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2.1 (2015), h. 34.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

yang bisa melahirkan anak didik semakin termotivasi akan belajar.²⁰ Sehingga seseorang yang akan berperan dan bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar yaitu guru.

Proses belajar mengajar bisa didefinisikan tidak saja mentransformasikan ilmu pengetahuan, pandangan, kemahiran, serta kecakapan terhadap anak didik, melainkan juga mengeksplorasi, memusatkan, serta membina semua kemampuan yang terdapat dalam diri anak didik, selaras dengan sasaran yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efisien, yaitu proses belajar mengajar yang mengasyikan, menyenangkan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, dan membangun persepsi yang baik dalam diri anak didik.²¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan kewajiban istimewa untuk membimbing, mengarahkan, membina, memfokuskan, melatih, menilai, mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, termasuk termasuk pendidikan anak usia dini.²² pendidik merupakan insan dewasa yang berkewajiban mendidik anak agar menggapai tujuan.²³ Guru merupakan pelaksana sosial dan pelaksana terbaik dalam proses rekayasa sosial atau pionir di masyarakat. Pendidik merupakan agen perubahan (*agent of changes*) termasuk sekaligus memerankan bagian esensial

²⁰ Irwandi dan Sani Rofiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung", Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 4.2 (2015), h. 165.

²¹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran* (Bandung : Prenamedia Group, 2016), h.185.

²² Anik Kurniawati. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Malang", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1.1 (2013), h. 1.

²³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 85.

pada transformasi sosial.²⁴ Guru adalah suatu profesi yang mempunyai kewajiban sebagai pembimbing, pendidik serta pemimpin terhadap anak didik.²⁵ Sejatinya kewajiban seorang guru sangat mulia, guru merupakan penyelamat masyarakat dalam memerangi kebodohan, sifat dan perilaku buruk yang dapat merusak dan menghancurkan masa depan mereka. Sejatinya tugas tersebut adalah tugas para nabi, akan tetapi mengingat nabi sudah tidak ada, sehingga kewajiban itu menjadi tugas bagi seorang guru. Sebagai pewaris nabi, seorang pendidik patut memaknai kewajibannya sebagai amanat Allah selama berdedikasi terhadap sesamanya serta berupaya menyempurnakan dirinya oleh empat keistimewaan utama para nabi, yakni sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), fatonah (cerdas), dan tabliq (menyampaikan).

Berprofesi sebagai pendidik berlandaskan ketentuan hati nurani tidaklah semua orang mampu melakukannya. Guru dituntut memiliki suatu sumbangsih yang loyalitas, ikhlas, sehingga menghasilkan peserta didik yang dewasa, berbudi pekerti dan berketerampilan.²⁶

Seorang pendidik perlu menyadari sesungguhnya dia adalah seorang yang mempunyai pengetahuan, sehingga mempunyai kewajiban moral terhadap ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk menyebarluaskan serta mengajarkannya kepada manusia. sepatutnya setiap guru berkeinginan untuk menjadikan anak

²⁴ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2013), h. 14.

²⁵ Setyowati. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta", *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3 (2014), h. 313.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 14.

didiknya bagaikan dirinya atau melampaui dirinya. Itulah yang ditunjukkan oleh nabi Sulaiman as, dalam surat An-Naml ayat 16 berikut ²⁷ :

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَتَآيُهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Artinya : “ Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

Makna dari penggalan ayat diatas yaitu kewajiban seorang alim berkenaan dengan ilmunya. Dia patut mengerti sesungguhnya pengetahuan yang dimilikinya dan tidak boleh menutupi ilmu tersebut dari orang lain yang ingin mengetahuinya. Dan juga mempunyai tanggung jawab moral terhadap ilmu tersebut untuk mengajarkannya kepada orang lain.²⁸

Guru sering kali menjadi tumpuan keinginan segenap orang agar bisa menciptakan anak didik berhasil, baik dalam pembelajaran formal maupun ihwal tingkah laku anak didik tersebut. Hal ini mengharuskan agar guru melaksanakan pengembangan serta penyesuaian terhadap keterampilan kompetensinya. pendidik patut dinamis lagi kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada anak didik. Akan tetapi besarnya keinginan masyarakat terhadap guru sebagai tuntutan yang wajar. Oleh sebab itu, pendidik harus berjuang sekuat tenaga agar bisa memenuhi keinginan tersebut, satu diantaranya memiliki kompetensi dasar dalam mendidik.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al-An-Naml 16),h.532.

²⁸ <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2015/11/seorang-guru-amat-mulia-dan-berat.html>

Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الرَّفَاقِ)

“Dari Abu Hurairah R.A. berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Imam Bukhari)

Berdasarkan hadits tersebut, dapat diketahui bahwa menjadi guru merupakan tugas yang memerlukan sebuah kesungguhan sebab pekerjaan pendidik bukanlah perkara yang sepele, menjadi seorang guru dibutuhkan keahlian khusus atau kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya, apabila seorang pendidik tidak dibekali dengan disiplin ilmu keprofesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan terlaksana secara optimal.

kewajiban dan kedudukan pendidik dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru bagaikan elemen utama dalam dunia pendidikan dituntut agar mampu menandingi bahkan melewati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan pendidik disekolah diharapkan dapat mencetuskan anak didik yang memiliki kompetensi tinggi serta siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan serta kepercayaan yang tinggi. Sekarang dan yang akan datang, sekolah harus bisa melahirkan sumber daya manusia yang bermutu, baik secara intelektual maupun secara mental.²⁹

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 37.

Konsepsi Islam yang berkorelasi dengan sosialitas manusia disamping menjaga ikatan dengan Allah (*hablum minallah*), juga perlu menjaga ikatan dengan manusia (*hablum minannas*), Islam menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadinya. Meskipun demikian, situasi tersebut dapat dilakukan selama tidak mengganggu privasi dirinya.³⁰ Islam senantiasa mengajarkan kepada manusia agar sama-sama tolong menolong, karena pada dasarnya insan manusia itu bersaudara. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran Q.S. Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۡىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹

Rendahnya kualitas pendidikan yaitu rendahnya kecakapan profesional dan kompetensi pendidik pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Adanya ketidaksesuaian kesenjangan antara spesifikais pendidik yang dibutuhkan dengan yang ada di lapangan.³² Permasalahan sesuai dari hasil observasi terkait pendidik pada bidang biologi di SMA. Selain itu, dalam perekrutan tenaga pendidik melihat dari

³⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 55.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro,2005), h. 466.

³² Dek Ngurah Laba Laksana, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.1, (2013), h. 51–58.

kesesuaian yang dibutuhkan di sekolah. Tidak ada persyaratan yang sesuai antara tenaga pendidik dengan mengajar mata pelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, ketika aktivitas proses pembelajaran berlangsung, antara guru honorer dan guru yang sudah bersertifikasi dalam hal penyampaian dan penggunaan strategi pembelajaran, menurut beberapa siswa disana lebih mudah dimengerti dan dipahami apabila penyampaian materi disampaikan oleh guru honorer daripada guru yang sudah bersertifikasi yang sudah cukup lama mengajar disana dari pada dengan guru honorer tersebut.³³ Permasalahan ini keterkaitan dengan kompetensi profesional pendidik dalam kemampuan menangani peserta didik, pemahaman peserta didik, pengelolaan pembelajaran dan dialogis.³⁴

Pengajaran dilakukan oleh tenaga-tenaga yang berpengalaman, derajat profesionalisasi itu didasarkan oleh kompetensi khusus, profesionalisme, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.³⁵ Secara nyata tenaga pendidik profesional harus memiliki sertifikasi. Sebab pendidik profesional sudah melewati pelatihan-pelatihan dan tes-tes demi untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran.³⁶ Ketika tidak sesuai dengan kompeten pada bidang yang sesuai maka akan menyebabkan ketidaksiapan mental pendidik yang berpengaruh terhadap ketidak mampuan memahami dan mengevaluasi anak didik.

³³ Dwi Pujiono, observasi SMA Jati Agung, Jum'at 29 Maret 2019.

³⁴ Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, Dan Antonius Tri Widodo, "*Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru Ipa, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp/Mts Kota Banjarbaru*," *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, 1.1 (2012), h. 22–29 <<https://doi.org/10.15294/ijcet.V1i1.127>>.

³⁵ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002), h. 26.

³⁶ Asnandar Abubakar, "*Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari The Impacts Of Teacher Certification Toward The Education Quality At Islamic Senior High Schools In Kendari*," Naskah, (2015), h. 117–128.

Sebab agar dapat menjadi seorang pendidik perlu dilatih sebelumnya ketika masih belajar diperguruan tinggi.³⁷

Dewasa ini masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki dengan kemampuan yang masih kurang memadai, sehingga tidak akan berhasil apabila selama aktivitas pembelajaran yang akan mengakibatkan beberapa peserta didik yang masih kurang aktif selama kegiatan proses pembelajaran.

Seseorang tenaga pendidik yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan memahami bagaimana menjadi pribadi guru yang bisa diteladani, dihargai, bisa merencanakan serta melaksanakan program pengajaran yang baik, membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, bisa mengajar serta mendidik dengan baik, serta dapat menjadi fasilitator pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Bilamana didalam diri seorang pendidik dapat tercermin sifat seperti tersebut, maka hal ini dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi peserta didik terhadap guru. Apabila persepsi peserta didik siswa terhadap profesionalisme guru tinggi, maka akan mendorong peserta didik untuk dapat menghargai kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga peserta didik tergerak untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Namun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki persepsi yang rendah terhadap guru maka peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut.³⁸

³⁷ Reni Susanti Et Al., *"Revolusi Mental Dalam Pandangan Akhlak,"* Belajar: Jurnal Pendidikan Islam, 1.01 (2016), h. 1–22.

³⁸ Mufida Ratnasari, *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012,"* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (2011), h.211.

Perbedaan tersebut dapat memberikan hipotesis-hipotesis pendidik tidak sesuai dengan kompetensinya berpengaruh terbesar dalam hal hasil belajar peserta didik. Secara kenyataan hasil belajar masih di bawah KKM dalam mata pelajaran biologi. Padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pendidik yang berkompeten sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan keberhasilan dalam pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar.³⁹

Dapat terjadi ketidak seimbangan dengan adanya hal tersebut, pada kompetensi profesional yaitu pendidik kurang memadai dalam mengelola kemampuan dalam mengajar.⁴⁰ Berdasarkan dari permasalahan tersebut bahwa sejatinya kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan bahwa apabila kompetensi profesional pendidik meningkat, maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat begitu juga sebaliknya apabila kompetensi profesional pendidik rendah, maka hasil belajar peserta didik juga akan rendah pula.⁴¹ Selain itu, rendahnya kompetensi profesional pada pendidik karena pendidik kurang memahami pendekatan, model, metode pembelajaran yang tidak dikembangkan secara baik dan tidak diimplementasikan secara inovatif.⁴²

³⁹ Novi Widyastuti, Priyanti Widiyaningrum, dan Info Artikel, "Journal of Innovative Science Education Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota," JISE, 6.2 (2017), h. 212–226.

⁴⁰ Mariana Siregar, Fauziyah Harahap, dan Herbet Sipahutar, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Se-Kota Binjai," Jurnal Pendidikan Biologi, 5.2 (2018), h. 87–93 <<https://doi.org/10.24114/jpb.v5i2.4303>>.

⁴¹ Syamsul, Andi Asmawati Azis, dan Halifah Pagarra, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai," Jurnal Biotek, 5.2 (2017), h. 123–140.

⁴² Ade Haerullah dan Arini Z N, "Analisis Kompetensi Pedagogik... Haerullah dan ZN I," Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 5.2 (2018), h. 1–7.

Ketidak sesuaian tersebut dapat dilihat dalam pendaftaran tenaga pendidik tanpa melalui psikotest terlebih dahulu dan hanya melihat ijazah dan lulusan sesuai dengan bidang pendidik yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik di sana. Berdasarkan data-data yang telah didapatkan tersebut, maka membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kompetensi profesional yang ada di instansi sekolahan tersebut.⁴³ Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kompetensi profesional guru biologi di SMA di Kecamatan Jati Agung. Maka peneliti mengambil judul tentang,

“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA KECAMATAN JATI AGUNG ”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang kurang menarik.
2. Siswa kurang memahami materi karena strategi pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif.
3. Kurangnya komunikasi serta pendekatan guru dan peserta didik.
4. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

E. Pembatasan Masalah

⁴³ Dwi Pujiono, Observasi SMA Jati Agung, pada hari jum'at 29 Maret 2019

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Bagaimana tingkat kemampuan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas “

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru biologi di SMA Kecamatan Jati Agung ?.”

G. Tujuan Penelitian

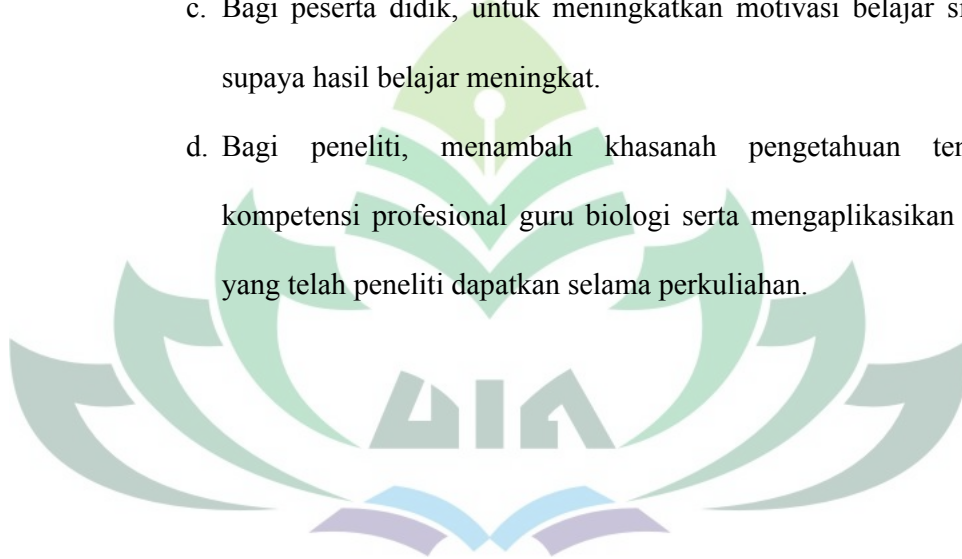
Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya pendidikan biologi. Karena ssetiap warga negara berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang layak.
 - b. Memberikan informasi tentang kompetensi professional guru biologi SMA di Kecamatan Jati Agung untuk kemudian dijadikan referensi penelitian berikutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah,memberikan masukan kepada lembaga pendidikan formal dalam menetapkan tenaga pendidik sesuai latar belakang

pendidikannya dan memberikan masukan agar setiap guru memiliki kompetensi profesional guru yang matang serta sumbangan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

- b. Bagi guru, sumbangan pemikiran kepada guru khususnya guru biologi supaya dapat melaksanakan tugasnya yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang kepada anak didiknya
- c. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya hasil belajar meningkat.
- d. Bagi peneliti, menambah khasanah pengetahuan tentang kompetensi profesional guru biologi serta mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Profesi

Profesi merupakan jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus.¹ Seorang guru harus mempunyai kompetensi profesi yaitu kemampuan akademik dan kemampuan pedagogik.² Secara bahasa kata profesi berasal dari kata *profession* yang dapat diartikan sebagai pekerjaan. Profesional adalah seseorang yang piawai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesi merupakan suatu bagian pekerjaan yang didasari melalui pendidikan keahlian yang berupa keterampilan, kejujuran, dan sebagainya. Profesional melibatkan profesi, memerlukan kepandaian khusus supaya dapat menjalankannya, serta mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Profesi menunjukkan serta mengungkapkan arti kepercayaan, bahkan suatu keyakinan, serta kebenaran atau kredibilitas seseorang. Profesi merupakan pekerjaan yang mengharuskan pendidikan tinggi serta biasanya mencakup pekerjaan mental bukan pekerjaan manual. Seperti contohnya mengajar, mengarang, keinsinyuran, hukum dan teknologi, kedokteran dan sebagainya.

Masyarakat awam menerjemahkan kata profesionalisme bukan hanya sekedar digunakan sebagai pekerjaan yang diakui bagaikan suatu profesi,

¹ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), h.. 13.

² Neneng Aminah, “Analisis Kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika Dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan”, Jurnal Euclid, 1. 1(2013), h. 56.

melainkan di hampir setiap semua pekerjaan. Seseorang disebut profesional bila mana pekerjaanya baik, hasilnya memuaskan, dan cekatan. Kata profesional sering disandingkan serupa dengan kata amatiran. Sebab seorang amatir dianggap masih belum dapat bekerja secara cekatan, terampil, sehingga masih dalam proses tahap belajar.

Profesi pada umumnya berkembang dari suatu pekerjaan yang kemudian berkembang semakin matang. Selain itu, dalam bidang apa pun seorang profesionalisme itu ditunjang oleh tiga hal. Dengan tidak adanya ketiga hal ini, maka seseorang akan sulit untuk mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal yang dimaksud tersebut meliputi komitmen, keahlian, dan keterampilan yang relevan yang dapat membentuk segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.

Profesionalitas merupakan sebutan kepada kualitas sikap terhadap anggota suatu profesi atas profesinya serta kualifikasi keahlian dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, profesionalitas guru merupakan “keadaan” derajat keprofesian seorang pendidik dalam pengetahuan, sikap, serta kemahiran yang digunakan untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, pendidik diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga dapat menjalankan kewajibannya secara efektif.³ Segala profesi dapat dikatakan

³ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1 - 5

profesional apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan bagi mereka secara khusus bukan hanya karena tidak bisa melakukan pekerjaan lainya.⁴

B. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan seperangkat intelektual, ketrampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan.⁵ kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu tugas atau profesi yang didasari atas intelektual, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.⁶ Sehingga guru yang siap terjun dalam dunia pendidikan adalah seorang yang benar-benar siap bukan hanya sekedar dari segi fisik dan tenaga saja, melainkan benar-benar siap dari segala sisi terutama luas dalam wawasan intelektual, baik dalam perilaku, siap dalam mengemban tugas yang sejatinya sering disebut-sebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa dalam melaksanakan tugas dan profesinya sebagai seorang *agent of changes* dalam mendidik anak didik menjadi insan manusia yang berbudi pekerti luhur serta berwawasan luas.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang ada dalam diri setiap guru agar dapat mengaktualkan kapasitasnya secara efektif dan tepat. Salah satu kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pengetahuan, yang

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), h.42.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10)

⁶ Irma Ariyanti Arif, "*Analisis Kompetensi Guru di SMK N 1 Watampone, kabupaten Bone*", (2013), h. 15.

mempunyai arti yaitu berbagai perangkat intelektual yang dimiliki seseorang untuk dapat menunjang berbagai aspek profesinya sebagai guru.

Berhubungan dengan kompetensi, terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu : *pertama*, kompetensi memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk keperluan mengajar. *Kedua*, kompetensi menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Ketiga*, kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. *Keempat*, kompetensi menguasai landasan-landasan pendidikan. *Kelima*, kompetensi menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran. *Keenam*, kompetensi mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. *Ketujuh*, kompetensi mengelola kelas. *Kedelapan*, kompetensi menggunakan media masa/sumber belajar. *Kesembilan*, kompetensi menguasai interaksi belajar mengajar. *Kesepuluh*, kompetensi mengelola program belajar mengajar.

Guru dapat dikatakan berkompeten apabila mempunyai kualifikasi sebagai berikut : *pertama*, menguasai bahan pengajaran serta cara mempelajari bahan pengajaran. *Kedua*, terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode mengajar, dan motivasi belajar siswa. *Ketiga*, mengenal dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya. *Keempat*, terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat-alat penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mengolah data hasil penilaian,

memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses belajar mengajar, serta mendiagnosis kesulitan belajar. *Kelima*, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil – hasilnya untuk kepentingan tugas–tugas profesinya. *Keenam*, bersikap positif terhadap tugas profesinya. *Ketujuh*, menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori pengajaran, model – model mengajar, prinsip – prinsip belajar, teori – teori belajar, dan prinsip–prinsip mengajar.⁷

Dalam studi kependidikan, persoalan yang berkaitan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi pokok pembahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah–tengah ilmu kependidikan yang luas dan kompleks. Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian itu bertambah besar terkait dengan perkembangan pendidikan serta kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Secara nyata dapat dilihat bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang apapun. Perlu ditentukan, secara global jenis kompetensi seperti apakah yang dibutuhkan untuk memenuhi syarat supaya seseorang bisa diterima menjadi seorang guru. Dengan adanya syarat kriteria penerimaan calon guru tersebut, maka akan terdapat acuan bagi administrator dalam memilih guru yang dibutuhkan untuk satu sekolah. Prakiraan

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 55 - 60.

yang melandasi ketentuan ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi kriteria tersebut, diharapkan bahwa guru tersebut akan berhasil mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah. Dengan kata lain, pemilihan guru bukan didasarkan pada suka atau tidak suka, atau karena suatu alasan yang bersifat subjektif, melainkan atas dasar objektif, yang berlaku umum bagi seluruh calon guru.⁸

C. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komponen kompetensi profesional yaitu mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁹

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi profesional berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan,

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), h. 33 – 35.

⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.138.

kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁰

Kompetensi profesional guru terdiri atas kemampuan untuk mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani, menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.¹¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kewajiban untuk mengarahkan aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu, guru dituntut agar dapat menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* serta menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri mengenai materi diupayakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet,

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books, 2009), h.157-159.

¹¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.7.

selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir mengenai materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang didapatkan melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengadakan eksperimen, mengamati, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh sebab itu, guru wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi kondisi belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain sesuai konteks bermainnya.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir, keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, seorang guru harus mampu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan apersepsi, kerja kelompok, perhatian, korelasi serta prinsip-prinsip lainnya.

Kompetensi profesional yaitu potensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek :

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang didapatkan melalui latihan, kemauan belajar yang tidak pernah putus, serta sebuah pengalaman.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru melahirkan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengadakan eksperimen, mengamati, dan menemukan fakta serta konsep yang benar. Oleh sebab itu, guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana

menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam ihwal evaluasi, secara teori dan praktik guru harus bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru bisa menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.¹²

D. Guru Profesional

Profesional merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian atau kepiawaian yang telah mencukupi mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi.¹³

Didalam dunia pendidikan, guru merupakan seorang pembimbing, pendidik, pelatih, serta pengembang kurikulum yang bisa melahirkan situasi serta kondisi belajar yang kondusif, yakni kondisi belajar menarik, menyenangkan, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya, serta dapat memberi rasa aman.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Sehingga untuk bisa menjadi guru profesional, mereka harus bisa

¹² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 56-58

¹³ Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan serta ketentuan-ketentuan guru yang profesional.¹⁴

Guru merupakan suatu profesi, yang bermakna bahwa suatu jabatan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dapat dipertanggung jawaban secara ilmiah.¹⁵ Guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus.¹⁶ Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.¹⁷

Tugas utama guru profesional adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru profesional memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui magang.¹⁸

¹⁴ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.19.

¹⁵Yenny anwar, "Kemampuan Subject Specific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Program Pendidikan Profesional Guru (PPG) Yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra Dan Post Workshop", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1.2 (2012), h. 157.

¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: quantum teaching, 2005), h. 97.

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: quantum teaching, 2005), h. 22

¹⁸ Astri Sutisnawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar", 8.1, (2017), 15.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bidang pekerjaan yang akan atau ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi didefinisikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan keterampilan dan pekerjaan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesional merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan dari pekerjaan tersebut mendapatkan sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar norma atau mutu tertentu dan memerlukan pendidikan profesi serta keahlian.

Profesionalisme guru adalah arah, nilai kualitas serta tujuan kewenangan dan keahlian dalam bidang pengajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Sedangkan guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai kemampuan yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan tugas pengajaran dan pendidikan. Kemampuan yang dimaksudkan diantaranya sikap, pengetahuan, keterampilan profesional, yang bersifat sosial, pribadi dan juga akademis. Sehingga, guru dikatakan profesional itu adalah seorang yang mempunyai kompetensi serta keahlian khusus pada bidang keguruan agar mampu menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional yaitu seorang yang terlatih dan terdidik dengan baik, dan memiliki pengalaman yang banyak dalam bidangnya.

Pekerjaan profesional membutuhkan persyaratan khusus, yang meliputi (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep serta teori ilmu pengetahuan

yang mendalam; (2) menekankan pada keahlian pada bidang tertentu sesuai profesinya; (3) menuntut tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan yang berasal dari pekerjaan yang dilakukannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan; (6) memiliki kode etik, yang digunakan sebagai acuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya; (7) memiliki klien layanan yang tetap, guru dengan muridnya; (8) diakui oleh masyarakat karena memang dibutuhkan jasanya di masyarakat.

Guru yang profesional akan tercermin dalam menjalankan pengabdian tugas-tugas yang ditandai oleh adanya keahlian baik dalam metode maupun materi. Disamping itu juga, ditunjukkan dengan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas diseluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya dapat melaksanakan serta memikul tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, masyarakat, orang tua, negara, bangsa, serta agamanya. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, moral, intelektual, spiritual, serta sosial. Tanggung jawab pribadi yang mandiri adalah yang dapat memahami dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya, dan mengelola dirinya. Tanggung jawab moral dan spiritual diwujudkan dengan penampilan guru sebagai makhluk beragama yang tindakannya senantiasa tidak menyimpang dari aturan-aturan moral dan agama. Tanggung jawab intelektual dapat diwujudkan dengan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab sosial diwujudkan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya

dalam bagian yang tidak terpisahkan oleh lingkungan sosial dan memiliki kemampuan yang interaktif yang efektif.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan beberapa persyaratan minimal, diantaranya : memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, serta melakukan pengembangan diri secara kontinu melalui organisasi profesi, buku, seminar, internet, dan sebagainya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi menjadi pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol saat ini, melainkan beralih menjadi seorang pelatih (*coach*), pembimbing (*conselor*), serta manajer belajar (*learning manager*).¹⁹

Guru merupakan jabatan profesional yang membutuhkan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka diharuskann memenuhi kriteria profesional, yang meliputi : tidak mempunyai cacat tubuh yang dapat menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari peserta didik, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi,

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h . 45 - 50

bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, berkepribadian/berjiwa Pancasila, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, ketaatannya akan disiplin, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, mampu memecahkan persoalan secara sistemis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dan mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan di luar sekolah.²⁰

E. Sikap Profesionalitas Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya hendaknya mampu memikul serta melaksanakan tanggung jawab sebagai guru terhadap peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya.

²⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), h. 36 - 38

Sebagai ilustrasi profesionalitas guru berikut adalah perbandingan antara sikap profesionalitas dan sikap amatir (nonprofesional) sebagai berikut :

PROFESIONAL	NON PROFESIONAL
Guru memandang tugas sebagai bagian dari ibadah.	Guru memandang tugas semata-mata bekerja.
Guru memandang profesi guru adalah mulia dan terhormat.	Guru memandang profesi guru hanya biasa saja.
Guru menganggap kerja merupakan sebagian dari amanah.	Guru memandang kerja itu hanya mencari nafkah.
Guru memandang profesi sebagai panggilan jiwa.	Guru memandang profesi guru sebagai keterpaksaan.
Guru menganggap kerja itu nikmat dan menyenangkan.	Guru memandang kerja itu beban dan membosankan.
Guru mempelajari setiap aspek dari tugasnya.	Guru amatir mengabaikan untuk mempelajari tugasnya.
Guru bekerja secara jelas dan terarah.	Guru amatir bekerja secara tidak menentu dan tidak teratur.
Guru tidak membiarkan terjadi kesalahan	Guru amatir mengabaikan atau menyembunyikan kesalahan.
Guru akan mengerjakan tugas secepat mungkin.	Guru amatir akan membiarkan pekerjaanya terbengkalai.
Guru bersedia menghadapi masalah orang lain.	Guru amatir menghindari masalah orang lain
Guru menggunakan nada emosional yang lebih tinggi seperti antusias, gembira, penuh minat, dan bergairah.	Guru amatir menggunakan nada emosional rendah seperti marah, sikap permusuhan, ketakutan, penyesalan, dan sebagainya.

Guru akan bekerja sehingga sasaran tercapai.	Guru amatir akan berbuat tanpa mempedulikan ketercapaian sasaran. ²¹
--	---

F. Peran Guru

1. Hakikat Peranan Guru

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena adanya suatu keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berhubungan dengan keadaan dan realitas. Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Sebab peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.²² Seorang individu kesehariannya.

Guru merupakan pengajar berpengalaman dengan kewajiban utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³ Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler maupun ekstrakulikuler. Oleh sebab itu, salah

²¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional strategi dan aplikasinya dalam pendekatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h.110-112.

²² Nur Aziz Rohmansyah. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2.1 (2015), h. 881.

²³ Anik kurniawati, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan*, 1.1 (2013), h. 1.

satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam proses pembelajaran adalah guru.

Tugas guru adalah mengajar yang berarti memberikan pembelajaran peserta didik dalam hal ini mentransformasikan pengetahuan, melatih yaitu untuk mengembangkan minat serta bakat peserta didik sehingga dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik, sedangkan mendidik yaitu mencakup keduanya mulai dari mengajar dan melatih terlebih lagi perlunya mentransfer nilai-nilai.²⁴ Dengan kata lain, apabila guru mampu melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugas keprofesionalan tersebut maka seorang guru tersebut bisa dikatakan guru profesional.

2. Peran Guru Secara Umum

Jasa guru dalam menopang kemajuan dan perkembangan peserta didik sangat besar. Mereka mempunyai tugas yang begitu penting dalam menciptakan kepribadian anak, demi menyediakan serta mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Peran-peran guru tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pihak terdepan dalam kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter bangsa. Untuk mendukung optimalisasi peran guru dalam integrasi nilai-nilai karakter bangsa kedalam kegiatan pembelajaran, mereka hendaknya memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa secara luas dan memadai yang

²⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.7.

berkembang di masyarakat Indonesia.²⁵ Guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan serta pengenalan bagi para anak didik, serta lingkungannya. Oleh sebab itu, guru sejatinya harus mempunyai barometer kualitas pribadi tertentu yang meliputi wibawa, tanggung jawab, mandiri dan disiplin. Mengenai dengan tanggung jawab, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yang dapat menjadikan seseorang individu memiliki intelektual dan proses tersebut berlaku secara berperingkat-peringkat.²⁶ semenjak adanya sebuah kehidupan, maka mulai dari itu pula seorang guru telah melaksanakan pembelajaran, dan sesungguhnya hal tersebut adalah tugas dan kewajibannya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mengeksplorasi sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk karakter, membentuk kompetensi serta memahami materi standar yang dipelajari.

Aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi: motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, motivasi dan keterampilan guru dalam komunikasi. Guru seyogianya dapat menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi siswa. Tanpa ikhtiar ini sukar untuk dapat tercipta peserta didik yang mempunyai kemampuan pemahaman yang

²⁵ Anik Ghufon, *"Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran"*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, (2010), h. 22.

²⁶ Zaharah Hussin, *"Mendidik Generasi Berakhlak Mulia Fokus Peranan Guru Pendidikan Islam"*, (2005), h. 85.

baik.²⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, selaku orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru patut berupaya menciptakan sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berupaya lebih terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing atau konselor, seorang guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi panutan dalam pribadi yang mengandung rasa hormat dan keakraban dari siswa.²⁸ Guru sebagai pembimbing merupakan guru yang dapat melakukan kegiatan membimbing yang berupa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, senibudaya, dan olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar (PBM).²⁹ Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan intelektual dan keprofesionalannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru membutuhkan kompetensi yang tinggi.

d. Guru Sebagai Pelatih

Aktivitas pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga mengharuskan guru untuk bertindak sebagai pelatih. Tanpa adanya latihan, maka tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan

²⁷ Pramita Aylvia Dewi, *"Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains"*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 1, (2006), h. 180.

²⁸ Rahendra Maya, *"Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter"*, (2003), h. 281

²⁹ Sofyan S. Willis. *"Peran Guru Sebagai Pembimbing"*. Jurnal Mimbar Pendidikan, (2003), h. 27

yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.³⁰ Pelaksanaan peran ini tidak harus mengalahkan fungsi lain, ia tetap sadar bahwa walaupun tahu tidak harus memberitahukan semua yang ingin diketahuinya.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.³¹ supaya guru bisa menyadari tugasnya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Pembaharu merupakan suatu penemuan yang dianggap sebagai hal baru yang berupa ide, cara atau metode, barang atau media peralatan, atau yang lainnya. Substansi yang berisi kebaruan namun mengandung unsur perbedaan dari yang selama ini sudah diketahui atau sudah ada.³² Elemen yang mengagumkan dari insan manusia yaitu kemampuannya untuk belajar dari pengalamannya dengan orang lain. peran guru yaitu menafsirkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

³⁰ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10.1 (2016), .h. 55.

³¹ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10.1 (2016), .h. 56.

³² Solehudin, "Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak", (2003), h. 6

g. Guru sebagai teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maknanya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi teladan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.³³ Guru merupakan teladan bagi peserta didik serta semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan adalah sifat dasar kegiatan pembelajaran, sehingga apabila seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.³⁴ Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³³ Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10.1 (2016), h. 56-57.

³⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.37-47

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³⁵

Peran ini sepantasnya dipahami dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi serta apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru sepatutnya dapat mengusahakan sumber belajar yang berguna serta mampu menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.³⁶

Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.³⁷

i. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus sedapat mungkin dapat menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus bisa menyajikan informasi yang menarik, dan asing bagi peserta didik. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus dan didukung dengan alat-alat

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung:CV.Penerbit Diponegoro, 2005), h.333.

³⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), h.11

³⁷ Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran”,Jurnal Mudarrisuna, 4,2 (2015), h. 5.

yang berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal sebelumnya oleh peserta didik sehingga dapat menarik perhatian bagi mereka untuk memulai kegiatan belajar. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran.³⁸ Sehingga hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.³⁹

G. Pembelajaran Biologi

Pengajaran Biologi SMA menitik beratkan terhadap pemberian profesionalisme secara langsung. Oleh sebab itu, peserta didik patut dibantu guna menumbuhkan beberapa keahlian proses agar mereka dapat mengeksplorasi serta memahami alam sekitar. Sejatinya pelajaran biologi berusaha membekali peserta didik dengan berbagai macam kompetensi mengenai cara “mengetahui” serta cara “mengerjakan” yang bisa membantu peserta didik agar memahami alam sekitar secara mendalam.⁴⁰

Proses pembelajaran sains, khususnya biologi diharapkan bisa menjamin berlangsungnya pembelajaran bermakna atau *meaningfull learning*, maksudnya

³⁸Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3.1 (2015), h. 79.

³⁹ Retno Palupi, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP N I Pacitan”, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.2, (2014), h. 159.

⁴⁰ Ida Bagus Putu Arnyana, “Penerapan Model PBL Pada Pelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, 40.2, 2007, h. 233.

adalah materi yang dipelajari bisa dipadukan dan dikorelasikan dengan intelektual yang telah dimiliki sebelumnya.⁴¹

Pembelajaran biologi banyak berhubungan dengan konsep yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. sehingga Pembelajaran biologi disuguhkan dengan menyeluruh, bukan hanya sebgian saja sebab biologi memiliki keterkaitan yang bersifat hirarki. Materi seperti itu bisa dibantu dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Selain itu, biologi sarat dengan gambar untuk menjelaskan struktur maupun proses. Biologi tanpa adanya gambar, tidak akan pernah memberikan pemahaman yang baik bagi yang mempelajarinya. Selama ini pendidik termasuk peserta didik melupakan gambar sehingga pembelajaran biologi dinilai imajiner.⁴²

Belajar biologi tidak sekedar berhadapan dengan konsep serta teori saja, melainkan patut melakukan sesuatu, mengetahui, serta memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan pembelajaran biologi. Hal ini bisa didapatkan dari pembelajaran berbasis masalah.⁴³

Biologi sebagai disiplin ilmu alam yang lahir serta berkembang berdasarkan eksperimen serta observasi, menuntut kaidah penyajian yang kreatif inovatif, menegaskan terhadap kontribusi pengalaman secara langsung yang mengarah kepada proses kreasi konsep-konsep ilmiah. Memperlihatkan pentingnya

⁴¹ Dyah Ratna Fauziah, “Hubungan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Retensi Siswa Kelas X Degan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share Di SMA N 6 Malang”, (2012), h.2.

⁴² Meiriza Suswina, “Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep Untuk Pembelajaran Biologi SMA Semester I Kelas XI”, Jurnal Ta’adib, 14.1, (2011), h.45.

⁴³ muchamad Afcariono, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi”, Jurnal Pendidikan Biologi Inovatif, 3.2, (2008), h. 65.

pembelajaran biologi maka mengembangkan multimedia pembelajaran biologi sangatlah cocok, sebab proses belajar difokuskan terhadap kemandirian peserta didik sedangkan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun informasi yang didapatkan menjadi suatu intelektual.⁴⁴

Salah satu ketentuan kurikulum berbasis kompetensi dalam mata pelajaran biologi di SMA yaitu agar peserta didik dapat menaklukan beraneka macam konsep serta prinsip biologi guna mengembangkan intelektual, keterampilan serta sikap percaya diri sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal guna meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran biologi di SMA juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap biologi, yakni merasa tertarik untuk mempelajari biologi lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan ilmu biologi dalam menjelaskan berbagai fenomena alam serta penerapan biologi dalam teknologi.⁴⁵

H. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan dari sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kompetensi profesional yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan peneliti terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Titik Krisnawati, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Biologi di SMA", Jurnal Ilmiah Guru COPE, 18.2, (2014), h.2.

⁴⁵ I Gusti Agung Nyoman Setiawan, "Penerapan Pengajaran Konstektual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Laboratorium Singaraja", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2.1, (2008), h.42-43.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan Anif menyatakan bahwa Kompetensi profesional berhubungan dengan tingkat penguasaan materi mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, keterkaitanya dengan ilmu-ilmu yang lain dan pengembanganya.⁴⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan Kalu menyatakan bahwa untuk dapat menjadi guru yang profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal yang harus dimiliki dalam dirinya, diantaranya : mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik, bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁴⁷

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sukaesih menyatakan bahwa secara umum kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi : kemampuan penguasaan materi/bahann pelajaran, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan

⁴⁶ Sofyan Anif. *“Pengembangan Kompetensi Guru Biologi dalam Menunjang Peningkatan Profesioanalitas secara berkelanjutan berbasis Laboratorium”*, Jurnal Pendidikan Nasional dan Saintek”, (2016), h.30

⁴⁷ Muhamad Ridwan Kalu, *“Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains”*, Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, 5.2, (2016), h.85

penggunaan media dan sumber belajar, dan kemampuan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa.⁴⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deny Setiawan menyatakan bahwa profesionalisme terdiri atas pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap terhadap profesi. Ketiganya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap profesional ini mulai terbentuk selama yang bersangkutan mengikuti pendidikan profesionalnya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan dalam lima unjuk kerja yang meliputi : keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.⁴⁹

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ali Muhson menyatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesionalanya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang profesional merupakan guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu

⁴⁸ Sri Sukaesih, “Penerapan Praktik Pembelajaran Bermakna Berbasis Better Teaching Learning (BTL) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru”, Jurnal Penelitian Pendidikan, 29.2, (2012), h.185-186

⁴⁹ Deny Setiawan, “Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter”, Cakrawala Pendidikan, 36.1, (2017), h. 123.

melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.⁵⁰

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Mulyawan menyatakan bahwa komponen yang dapat diidentifikasi sebagai pendukung perolehan pengalaman belajar yang maksimal pada peserta didik sangat berhubungan erat dengan keberadaan guru yang profesional. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Akan tetapi kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masa kerja, jenis pelatihan, dan latar belakang pendidikan. Dengan kompetensi profesional, dapat diduga berpengaruh terhadap pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang berkualitas.⁵¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan Anif menyatakan bahwa profesionalitas guru merupakan guru yang bekerja sebagai pendidik secara profesional dengan dilandasi oleh kemampuan, keahlian serta keterampilan khusus. Dalam menjalankan tugasnya secara profesional maka guru harus senantiasa mengembangkan profesinya.⁵²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Sari Rezeki menyatakan bahwa pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan

⁵⁰ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan", Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 2.1, (2004), h. 96.

⁵¹ Budi Mulyawan, "Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru", (2003), h. 50.

⁵² Sofyan Anif, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan)", Varta Pendidikan, (2017), 24.1, h. 81.

dialogis dapat dikategorikan pada kriteria baik. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁵³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nani Sumiah menyatakan bahwa keterampilan dalam mengelola kelas dapat dikategorikan pada kriteria baik. Terdapat beberapa hal yang dapat diketahui bahwa mengelola kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang enak dan nyaman terhindar dari gangguan yang mengganggu kegiatan proses belajar mengajar, kondisi belajar yang baik dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan mengendalikan suasana kelas menjadi suasana yang menyenangkan, guru dalam mengelola kelas memberikan perhatian kepada seluruh siswa menunjukkan sikap cepat tanggap bila terjadi sesuatu yang mengganggu proses belajar. Misalnya menegur siswa yang menyimpang. Kondisi kelas yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pelajarannya. Kondisi belajar dikelas yang kondusif dan terjaga dapat membantu siswa lebih fokus terhadap pembelajarannya. Dengan kondisi kelas yang baik tidak akan mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh

⁵³ Ulfah Sari Rezeki, "Analisis Kemampuan Pedagogik Guru Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum 2013 Di Kecamatan Medan Area", Jurnal Pendidikan, (2013), h. 22.

guru. Bila kondisi kelas kurang kondusif dapat menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.⁵⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Ariyanti Arif menyatakan bahwa tentang kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, dapat dikategorikan pada kriteria baik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang telah semakin pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Hasil anaila angket diketahui bahwa para guru menjawab sering melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajar masing-masing siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi akademik siswa sesuai dengan kemampuannya.⁵⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami peserta didik dapat digolongkan pada kriteria baik. Kompetensi guru tentang pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial,

⁵⁴ Nani Sumiah, “*Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*”, (2013), h. 14.

⁵⁵ Irmir Ariyanti Arif, “*Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone*”, (2012), h. 56.

rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.⁵⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asti Sutisnawati menyatakan bahwa dalam kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik yang tergolong dalam kriteria baik bilamana kemampuan berkomunikasi dilihat dari kepandaian guru dalam mengeluarkan pendapat dan penjelasan yang dapat diterima dan dimengerti khususnya oleh siswa-siswi dikelas. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru.⁵⁷

⁵⁶ Reni Marlina, “ *Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi Di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura*, Prosiding Seminar Nasional Biologi, (2015), h. 34.

⁵⁷ Asti Sutisnawati, “ *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*”, (2017), 8.1, h.76.

DAFTAR PUSTAKA

- AbubakarAsnandar. Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari The Impacts Of Teacher Certification Toward The Education Quality At Islamic Senior High Schools In Kendari. *Naskah*. 2015.
- Aminah Neneng. Analisis Kemampuan Pedagogik dan *Self Confidence* Calon Guru Matematika Dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Jurnal Euclid*. Vol 1 No.1. 2013.
- Anwar Chairul. *Buku Terlengkap Teori–Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Anwar Yenny. Kemampuan Subject Specific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Program Pendidikan Profesional Guru (PPG) Yang Berlatar Belakang *Basic Sains Pra Dan Post Workshop*. *Jurnal pendidikan ipa indonesia*, Vol 1 No.2. 2012.
- Arif Irma Ariyanti. Analisis Kompetensi Guru di SMK N 1 Watampone, kabupaten Bone. 2013.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.2013.
- Cahyani Febri Dwi. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru Degan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 3 No.2. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-Art, 2004 (Q.S Al–Alaq 1-5).
- Dewi Pramita Aylvia. Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung*. 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, In Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- FuadNurhattati. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pai Di Smp Dan Mts. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol8 No.1. 2017 <<https://doi.org/10.21009/Jmp.08103>>.

- Ghufron Anik. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2010.
- Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2002.
- Hidayah Nurul. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2. No.1, 2015.
- Hussin Zaharah. Mendidik Generasi Berakhlak Mulia Fokus Peranan Guru Pendidikan Islam. 2005.
- IlyasAlinisSiti Nurul Amanah, Aulia Novitasari. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas Xii Ipa Di Sma Yadika Bandar Lampung. *Biosfer :Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*. Vol 8. No.1, 2017.
- Indriani Fitri. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI. *Jurnal fenomena*. Vol 7 No.1. 2015.
- Ismail. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4 No.2. 2015.
- Ifrianti Syofnidah. Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5 No.1. 2018.
- Juhji. Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10 No.1. 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- KurniawatiAnik. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Smp Negeri Di Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1 No.1. 2013.
- Laksana Dek Ngurah Laba. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana Sekolah Dasar Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”, *Jurnal ilmiah pendidikan*. Vol 1 No.1. 2013.
- Latifah Sri. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al – Birun*, Vol 4 No.1, 2015.

- Maya Rahendra. Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. 2003.
- MDan Ruslan Yusuf,. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi Yang Telah Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Sekota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, Vol 3 No.2, 2014.
- Mudlofir Ali. *Pendidik Profesional Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mulyasa.*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Marlina Reni. Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 2015.
- Nengseh Dewi Hernia. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga. *Jurnal Wakapendik*. Vol 2 No.7. 2017.
- Nurdin Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: quantum teaching. 2005.
- PagarraHalifah, Syamsul, dan Andi Asmawati Azis. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Biotek*. Vol 5 No.2. 2017.
- Palupi Retno. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP N I Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 2 No.2.2014.
- Peraturan Menteri Pendidkan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 Ayat (4)
- PorfeliE. Friedman, A., Bolick, C., Berson, M. “National Educational Technology Standards And Technology Belifes And Practices Of Social Studies Faculty : Results From A Seven-Year Longitudinal Study. *Contemporary Issues In Technology And Teacher Education*, VoL 9 No.4, 2009.
- Pujiastuti E. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru Ipa, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar

Ipa Di Smp/Mts Kota Banjar Baru. *Journal of curriculum and educational technology*, Vol 1 No.1. 2012.

Rino R. Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Guru Profesionalisme Guru Abad 21. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 2016.

Rohmansyah Nur Aziz . Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol 2 No.1. 2015.

Rofiah Sani, Irwandi. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol4 No.2, 2015.

Sadulloh Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2013.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada : Depok. 2014.

Setyowati. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*, Vol 2 No.3, 2014.

Simamora Lambok. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal formatik*. Vol 4 No.2. 2014.

Sipahutar Herbert, Mariana Siregar, dan Fauziyah Harahap. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Se-Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 5 No.2. 2018.

Siswandari , Dini Octoria Setyowati. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 6 Surakarta, *Jupe Uns*, Vol 2 No.3, 2014.

Sumiarsi Ninik. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 3 No.1. 2015.

Solehudin. Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak. 2003.

Sunari Aris, observasi SMA Jati Agung, Jum'at 29 Maret 2019.

Sumiarsi Ninik. Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 3 No.1. 2015.

Sudarman Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : RajaGrafindo. 2013.

Suprihatin Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol 3 No.1. 2015.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suryana Yusuf Dan Nur Irwanto. Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Surabaya : Genta Group Production.2016.

SusantiReni Et Al. Revolusi Mental Dalam Pandangan Akhlak. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No.01. 2016.

Sutisnawati Astri. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Vol 8 No.1. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat (1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, Ayat 1.

Usmann Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2006.

Werdayanti Andaru. Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No.1. 2008.

Widiyaningrum Priyantini, Novi Widyastuti, dan Info Artikel. Journal of Innovative Science Education Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota,” *JISE*, Vol 6 No.2. 2017.

Widodo Tri, Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, Dan Antonius. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru Ipa, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp/Mts Kota Banjarbaru. *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, Vol 1 No.1. 2012. <<https://doi.org/10.15294/ijcet.V1i1.127>>.

Willis Sofyan S.. Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. 2003.

Yanti Supri. Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No.1. 2013.

Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja. 2017.

Z N Arini dan Ade Haerullah. Analisis Kompetensi Pedagogik... Haerullah dan ZN 1,” *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol 5 No.2. 2018.

